

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang memiliki beraneka ragam etnik, seperti Batak Toba, Karo, Pakpak-Dairi, Simalungun, Mandailing, Melayu dan Nias. Masing-masing etnik memiliki bermacam kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda pula, baik dibidang Adat istiadat. Salah satu dari hasil kebudayaan yang menonjol dari tiap daerah adalah musik dan tari.

Musik sudah ada sejak manusia mengenal peradaban. Setiap budaya di dunia ini memiliki musik yang khusus diperdengarkan atau dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup setiap anggota masyarakat. Musik juga merupakan pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya. Pada kelompok masyarakat tertentu secara tradisional, musik berperan sebagai medium dalam melaksanakan ritual tertentu baik yang bersifat religi, adat istiadat, maupun hiburan.

Tari telah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Sejak zaman dulu mayoritas masyarakat menganut paham Animisme dan Dinamisme, Sehingga dalam melakukan ritual pemujaan kepada dewa yang disembah, masyarakat jaman dahulu menggunakan tari sebagai sarana komunikasi dengan dewa yang disembah, tidak hanya sebagai media penghubung kepada dewa. Tari juga digunakan masyarakat apabila masyarakat sedang merayakan adanya panen.

Aktifitas atau menang dalam berburu. Tari pada zaman dahulu mempunyai gerak yang sangat sederhana dan ada juga tarian yang mengikuti gerak-gerak binatang.

Ruang lingkup musik mencakup beberapa aspek yaitu kemampuan untuk menguasai olah vocal, kemampuan memainkan alat musik, dan kemampuan mengapresiasi karya musik yang dibuat. Musik merupakan media untuk pengungkapan ide atau gagasan melalui bunyi yang berbentuk unsur dasarnya berupa irama, melodi dan harmoni.

Tapanuli Selatan adalah salah satu provinsi yang berada di Sumatera Utara, Kabupaten ini di diami oleh dua etnis, yaitu etnis Angkola dan etnis Mandailing yang memiliki bentuk kesenian yang berbeda. Etnis Angkola dan Etnis Mandailing memiliki bahasa yang berbeda. Bahasa Batak Angkola adalah bahasa yang paling mirip dengan bahasa Batak Toba, dan bahasa Batak Angkola meliputi daerah Padang Sidempuan, Sipirok.

Mata pencaharian masyarakat di Tapanuli Selatan adalah bertani, selain itu mata pencaharian masyarakat Tapanuli selatan hingga sekarang itu adalah menambang emas. Karena daerah Tapanuli selatan merupakan daerah yang memiliki kandungan logam. Penghasilan emas yang sangat besar adalah di Kecamatan Batang Toru. Sehingga masyarakatnya berkerja untuk *Mendulang Emas*. Mata pencaharian itu menggugah seorang seniman untuk membuat musik untuk mengiringi para perkerja atau anak perempuan yang sedang *Mendulang Emas*.

Musik iringan tari *Mendulang Emas* muncul pertama kali pada tahun 1937. Tari *Mendulang Emas* adalah tari yang menceritakan tentang seorang anak perempuan yang membantu perekonomian keluarganya. Sebelum dia *Mendulang Emas*, anak itu juga membantu orang tuanya untuk menjaga adiknya, setelah adiknya tertidur barulah dia *Mendulang Emas* dikala senja. Setelah mendapatkan emas, kemudian dia menyerahkan emas tersebut kepada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Alat musik yang digunakan dalam Tari *Mendulang Emas* pada mulanya terbuat dari sebuah bambu pohon nira. Kemudian di modernisasikan dengan instrument yang lebih tradisi. Seperti instrument Gong, Suling, Gondang dan Cekcek. Gerak-gerak yang dilakukan dalam tari *Mendulang Emas* ini seperti mengayun-ayunkan (dulang), sedangkan alat yang digunakan untuk *Mendulang Emas* adalah tampah, serta busana yang sangat sederhana.

Ketertarikan penulis untuk mengangkat judul “Musik Iringan Tari *Mendulang Emas* pada masyarakat masyarakat Mandailing Angkola di Sanggar Dos Niroha”. Dikarenakan penulis melihat adanya kesenian daerah Mandailing yang harus dipertahankan, seperti yang dilakukan masyarakat Mandailing yang menjaga identitas kesenian Mandailing, dan tetap menjaga kesenian tersebut agar tidak pernah punah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti perlu membuat identifikasi masalah, untuk memperoleh gambaran yang luas terhadap apa yang akan diteliti. Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Menurut pendapat Sugiyono (2008:385) : “Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka penelitian perlu melakukan penelitian studi pendahuluan ke objek yang akan diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi”. Identifikasi masalah meliputi adanya observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mengidentifikasi setiap masalah yang muncul.

1. Bagaimana asal-usul musik *Mendulang Emas* ?
2. Bagaimana keberadaan musik *Mendulang Emas* ?
3. Bagaimana musik iringan yang digunakan musik *Mendulang Emas* ?
4. Bagaimana Fungsi musik *Mendulang Emas* ?
5. Apa makna musik *Mendulang Emas* ?
6. Bagaimana bentuk musik iringan tari *Mendulang Emas*?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Hal ini

dilakukan agar dalam proses penelitian, pembahasan tidak meluas, sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah. Sesuai dengan pendapat Surakhmad (2000:31) yang menyatakan, bahwa: “Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas, tidak pernah dapat dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena itu tidak jelas batas-batas masalahnya”. Oleh sebab itu pembatasan masalah dilakukan terhadap penelitian tentang :

1. Bagaimana bentuk musik iringan tari *Mendulang Emas* pada masyarakat Mandailing Angkola di Sanggar Dos Niroha ?
2. Bagaimana fungsi musik *Mendulang Emas* pada masyarakat Mandailing Angkola di Sanggar Dos Niroha ?
3. Apa makna yang terkandung dalam musik tari *Mendulang Emas* pada masyarakat Mandailing Angkola di Sanggar Dos Niroha ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah usaha yang dilakukan peneliti untuk menyatukan secara tersurat, pernyataan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Dalam menentukan masalah, peneliti berpedoman pada pendapat Maryaeni (2005:14) yang menjelaskan bahwa : Rumusan masalah merupakan jabatan detail fokus penelitian yang akan digarap, rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti, karena penelitian merupakan upaya dalam menentukan jabatan pertanyaan sebagaimana terpapar dalam rumusan masalah.

Menurut pendapat diatas, sekaligus berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, adapun rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimana asal-usul, bentuk, fungsi dan makna musik iringan tari *Mendulang Emas* pada Sanggar Dos Niroha”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian harus mempunyai pemikiran mengenai apa yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan penelitian tersebut. Tujuan yang jelas akan selalu menghasilkan ide-ide baru merupakan salah satu bentuk cara yang dilakukan dalam setiap masalah yang timbul pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pendapat Margono (1997:112) “penelitian bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah, kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencapai jawaban permasalahan itu dengan penelitian.” Dengan demikian, melalui tujuan yang jelas kegiatan sebuah penelitian menjadi terarah dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul. Tujuan yang dicapai penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian Musik iringan tari *Mendulang Emas*.
2. Mendeskripsikan fungsi Musik iringan Tari *Mendulang Emas* Pada Masyarakat Mandailing Angkola di Sanggar Dos Niroha
3. Mendeskripsikan makna musik iringan tari *Mendulang Emas* pada masyarakat Mandailing Angkola di Sanggar Dos Niroha.

F. Manfaat Penelitian

Setia penelitian sudah pasti memiliki manfaat atau kegunaan yang dapat dijadikan sumber informasi didalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Sebuah penelitian diharapkan dapat menambah kesadaran dan membangkitkan rasa cinta terhadap kebudayaan daerah. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai masukkan dalam menambah wawasan terhadap musik iringan tari *MendulangEmas* pada masyarakat Mandailing Angkola.
2. Sebagai informasi mengenai kesenian yang ada di masyarakat.
3. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya pembaca yang menekuni bidang seni.
4. Menambah kajian pustaka bagi Universitas Negeri Medan, khususnya kepustakaan Seni Musik.
5. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti bentuk kesenian.